

Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021

Siti Nur Qomariyah¹, Ni'mah Nur Afifah², and Adelina Citradewi³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus,
sitinurqomariyah2311@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus,
nimahnurafifah150801@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus,
adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to measure the company's financial performance with the liquidity ratio at PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. listed on the IDX for the period 2019-2021 using the current ratio (CR), quick ratio (QR), and cash ratio (CAR). This study uses quantitative methods with secondary data collection, namely the financial statements of PT. Kimia Farma Tbk. which includes a balance sheet and income statement for the years 2019-2021. The collection technique uses financial reports obtained and published by the Indonesia Stock Exchange. The results of the study which are calculated using the liquidity ratio show the company is in a bad condition due to fluctuating or up and down or less stable every year. The highest current ratio value in 2021 is 105.4%, while the lowest value occurs in 2020 at 89.7%, this shows that the situation is not good because it has decreased. The highest quick ratio value in 2019 was 60.8%, while the lowest value occurred in 2020 at 53.5%, this is said to be in quite good condition because it exceeds the standard limit >50%. The highest cash ratio value in 2019 and 2020 was 18.4%, while the lowest value occurred in 2021 at 12.5% or decreased by 5.9% from the previous year, this indicates that the situation is not good. In this study, the company did not show signs of a good or liquid condition due to an increase and decrease.

Keyword: *Financial Performance; Liquidity Ratio; CR; QR; and CAR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan rasio likuiditas pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk. yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 dengan menggunakan *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), dan *cash ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dihitung menggunakan rasio likuiditas menunjukkan perusahaan dalam keadaan kurang baik dikarenakan mengalami fluktuatif atau naik turun atau kurang stabil pada setiap tahunnya. Nilai *current ratio* tertinggi pada tahun 2021 sebesar 105,4%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 89,7% hal

tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik karena mengalami penurunan. Nilai *quick ratio* paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 60,8%, sedangkan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 53,5%, hal tersebut dikatakan dalam kondisi cukup baik karena melebihi batas standar >50%. Nilai *cash ratio* tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 18,4%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 12,5% atau turun 5,9% dari tahun sebelumnya, hal tersebut menunjukkan keadaan kurang baik. Pada penelitian ini perusahaan tidak menunjukkan tanda keadaan baik atau likuid dikarenakan mengalami kenaikan dan penurunan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; CR; QR; dan CAR

1. Pendahuluan

Pengambilan suatu keputusan adalah hal yang dianggap penting dalam pengelolaan perusahaan. Pengambilan keputusan yang salah bisa mengakibatkan kerugian dan menyebabkan perusahaan mengalami kepailitan (Revita & Ariyati, 2020). Penting bagi perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan karena pada dasarnya laporan keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (Aswad, 2019).

Penilaian yang dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan membutuhkan berbagai rasio-rasio dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah dibuat perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Ketika akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat penilaian kinerja keuangan (Mus, 2021). Alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan harus mampu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang berupa rasio keuangan (Murjana, I Made, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wijayanti (2020) menyebutkan bahwa rasio keuangan ada lima yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan penilaian pasar.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Azhar Cholil, 2021). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa analisa seperti *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR). *Quick Ratio* dimasukkan dalam analisis guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek jika unsur persediaan dikeluarkan, karena persediaan adalah komponen aset lancar yang tidak bisa langsung dicairkan atau membutuhkan waktu untuk mencairkannya menjadi dalam bentuk kas.

Objek penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur yang *listing* BEI yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Sejauh ini masyarakat Indonesia dalam mencari obat-obatan dan produk kesehatan lainnya menjadikan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai pilihan yang utama dengan 46 cabang *trading & distribution* dengan disertai 45.000 gerai apotek yang sudah menyebar di seluruh Indonesia. Kimia Farma telah membuat fasilitas kesehatan yang sangat lengkap, meliputi apotek, klinik, dan laboratorium klinik. Perusahaan tersebut telah menjadi tempat pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

PT. Kimia Farma Tbk merupakan anak usaha Bio Farma yang berbisnis di bidang farmasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN (badan Usaha Milik Negara) yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Awalnya perusahaan ini bernama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co yang juga dianggap sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang didirikan pemerintah Negara Hindu Belanda pada tahun 1817. Tahun 1958, berlandaskan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, Pemerintah Republik Indonesia melakukan pemusnahan sejumlah perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma. Wujud badan hukum PNF dirombak menjadi Perseroan Terbatas dan nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero) pada tanggal 16 Agustus 1971. Sedangkan pada Tanggal 4 Juli 2001, perusahaan ini berubah lagi statusnya menjadi perusahaan publik, yakni PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. pada Bursa Efek Indonesia, Perseroan tercatat dengan kode emiten KAEF. Komposisi saham yang ada, terbagi menjadi 90,025% milik pemerintah dan 9,975% dimiliki oleh publik. Pemerintah Republik Indonesia pada 28 Februari 2020, melewati sebuah proses inbreng (penyetoran modal berupa barang atau harta) yang menjadikan kepemilikan 4.999.999.999 saham seri B dialihkan kepada PT. Biofarma. Agar memperoleh keuntungan yang optimal perusahaan ini berkomitmen penuh dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan dan kewajiban. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menjelaskan mengenai hasil analisis likuiditas PT. Kimia Farma Tbk. tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT. Kimia Farma Tbk. tahun 2014-2018

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2014	238%	158%	67%
2015	192%	124%	42%
2016	171%	114%	38%

2017	154%	104%	41%
2018	142%	94%	51%

Tingkat rasio likuiditas perusahaan dengan pemanfaatan *current ratio* boleh dibilang baik sebab, periode 2014-2018 perusahaan dianggap cukup maksimal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan mampu memanfaatkan aktiva secara lancar dengan efektif. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan karena tingginya utang lancar dan perusahaan kurang mampu menjamin utang lancarnya. Hasil *quick ratio* dari tahun 2014-2018 masih dikategorikan cukup baik karena dapat memanfaatkan aktiva lancarnya secara maksimal dan mengakibatkan perusahaan dalam keadaan likuid. Seerti dalam *current ratio* pada tahun 2018 mengalami penurunan karena hutang lancar yang lebih tinggi. Selanjutnya hasil dari *cash ratio* masuk pada kategori kurang baik dan perusahaan kurang mampu dalam melunasi hutang lancarnya dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dengan memanfaatkan rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang telah ditentukan waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah dijadwalkan (tanggal dan bulan), serta dapat diketahui pula kekayaan aset perusahaan saat ini dengan jumlah utang yang dapat dilunasi dengan saldo yang ada.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan organisasi saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan bermacam-macam informasi yang dikoordinasikan dengan metode pembukuan yang rasional dan valid. Analisa laporan keuangan dipergunakan untuk menggambarkan hal-hal ringkasan fisikal ke dalam unit data yang lebih sederhana dan melihat hubungan yang sangat besar atau memiliki signifikansi antara satu sama lain, baik informasi kuantitatif maupun informasi non-kuantitatif yang sepenuhnya bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi keuangan yang penting untuk menghasilkan keputusan yang tepat. (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

Kinerja adalah tercapai sebuah pelaksanaan suatu program dalam memahami visi, misi, tujuan, dan sasaran asosiasi. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi. Kinerja keuangan ialah analisa yang dilakukan untuk melihat seberapa banyak organisasi telah melakukannya dengan melaksanakan aturan secara tepat dan akurat (Hidayah, Yunita Martiana, Wagini, 2022).

Rasio likuiditas merupakan proporsi yang menunjukkan kemampuan perusahaan guna memenuhi komitmen sementara. Rasio likuiditas dikenal sebagai rasio yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang mendekati jatuh tempo. Rasio Likuiditas juga rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2016). Rasio likuiditas ini sangat penting karena ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dapat berakibat kebangkrutan sebuah perusahaan. Rasio ini memperkirakan kapasitas likuiditas jangka pendek sebuah perusahaan dengan melihat sumber daya berkelanjutan perusahaan terhadap kewajiban saat ini (kewajiban yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan (Fahmi, 2014).

Rasio Likuiditas sendiri terdiri dari:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dimanfaatkan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan asset yang ada. Rasio lancar juga menggambarkan jumlah adanya asset lancar yang dimiliki saat ini dibandingkan dengan semua kewajiban lancar.

Dibawah ini merupakan rumus yang dipergunakan untuk penghitungan rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Ukuran likuiditas sebuah perusahaan yang lebih tepat ditemukan dalam rasio yang disebut dengan rasio sangat lancar, di mana persediaan dan biaya tambahan dihilangkan dari semua aktiva lancar, hanya saja menyisakan aktiva lancar yang mengalir kemudian, dipisahkan oleh kewajiban lancar.

Quick ratio yang terhitung menggunakan formula adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets) - Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas ialah sebuah perbandingan dari kas yang ada dalam perusahaan dan yang ada di bank dengan jumlah utang lancar. Menunjukkan bahwa kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan uang kas dan surat berharga yang murah saat diperdagangkan dan yang ada dalam sebuah perusahaan (Hery, 2016).

Rumus digunakan untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash atau Cash Equivalent (Setara Kas)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana datanya berbentuk angka. Penggunaan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya dengan istilah lain peneliti tidak langsung terjun kelapangan untuk mengambil data. Objek penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan yang peneliti peroleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode laporan keuangan tahun 2019-2021 yang bisa di akses melalui website www.kimiafarma.co.id.

Penelitian ini dilakukan analisis data dengan teknik analisis menggunakan analisis rasio likuiditas, yakni suatu teknik analisis untuk mengetahui dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

4. Hasil dan Pembahasan

Kasmir (2014) dalam studinya memaparkan bahwasanya analisis rasio keuangan, merupakan sebuah kegiatan yang dimanfaatkan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Pada umumnya perbandingannya dilakukan pada satu komponen dengan komponen lain atau antar komponen dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang sudah dibandingkan akan menjadi angka-angka dalam satu periode pembukuan. Terdapat banyak rasio-rasio dalam analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Mulatsih (2020) menjelaskan bahwasanya terdapat tiga rasio likuiditas yang sering digunakan oleh sebuah perusahaan yang meliputi, Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 2. Standar penilaian *Current Ratio* (%)

Standar	Kriteria
200	Sangat Baik
<200 s/d 150	Baik
< 150 s/d 100	Cukup Baik
<100 s/d 50	Kurang Baik
<50	Sangat Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2008;143)

Berdasarkan data yang diperoleh *Current Ratio* pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan *Current Ratio* PT. Kimia Farma Tbk.

Tahun 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
Total Aktiva Lancar	7.334.787.123	6.093.103.998	6.303.473.591
Total Utang Lancar	7.392.140.277	6.786.941.897	5.980.180.556

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Kimia Farma Tbk.

Dengan rumus:

$$CR = \frac{TAL}{TUL} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$CR = \frac{7.334.787.123}{7.392.140.277} \times 100\% = 99,2 \%$$

b. Tahun 2020

$$CR = \frac{6.093.103.998}{6.786.941.897} \times 100\% = 89,7\%$$

c. Tahun 2021

$$CR = \frac{6.303.473.591}{5.980.180.556} \times 100\% = 105,4\%$$

Tabel 4. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Tahun	Rasio Lancar (CR)	Keterangan
2019	99,2 %	Kurang Baik

2020	89,7%	Kurang Baik
2021	105,4%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 5. Standar penilaian *Quick Ratio* (%)

Standar	Kriteria
150	Sangat Baik
<150 s/d 100	Baik
<100 s/d 50	Cukup Baik
<50 s/d 25	Kurang Baik
<25	Sangat Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2008;143)

Berdasarkan data yang diperoleh *Quick Ratio* pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Perkembangan *Quick Ratio* PT. Kimia Farma Tbk.
Tahun 2019-2021**

Uraian	2019	2020	2021
Total Aktiva Lancar	7.334.787.123	6.093.103.998	6.303.473.591
Total Utang Lancar	7.392.140.277	6.786.941.897	5.980.180.556
Persediaan (S)	2.849.106.176	2.455.828.900	2.690.960.379

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Kimia Farma Tbk.

Dengan rumus:

$$QR = \frac{TAL - S}{TUL} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$QR = \frac{7.334.787.123 - 2.849.106.176}{7.392.140.277} \times 100\% = 60,8\%$$

b. Tahun 2020

$$QR = \frac{6.093.103.998 - 2.455.828.900}{6.786.941.897} \times 100\% = 53,5\%$$

c. Tahun 2021

$$QR = \frac{6.303.473.591 - 2.690.960.379}{5.980.180.556} \times 100\% = 60,4\%$$

Tabel 7. Kinerja Keuangan Berdasarkan Quick Ratio

Tahun	Rasio Cepat (QR)	Keterangan
2019	60,8%	Cukup Baik
2020	53,5%	Cukup Baik
2021	60,4%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 8. Standar penilaian Cash Ratio (%)

Standar	Kriteria
50	Sangat Baik
<50 s/d 30	Baik
<30 s/d 25	Cukup Baik
<25 s/d 10	Kurang Baik
<10	Sangat Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2008;143)

Berdasarkan data yang diperoleh *Cash Ratio* pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perkembangan Cash Ratio PT. Kimia Farma Tbk.

Tahun 2019-2021			
Uraian	2019	2020	2021
Kas atau Setara Kas	1.360.268.286	1.249.994.068	748.481.112
Total Utang Lancar	7.392.140.277	6.786.941.897	5.980.180.556

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Kimia Farma Tbk.

Dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{TUL}} \times 100\%$$

a. Tahun 2019

$$CAR = \frac{1.360.268.286}{7.392.140.277} \times 100\% = 18,4 \%$$

b. Tahun 2020

$$CAR = \frac{1.249.994.068}{6.786.941.897} \times 100\% = 18,4\%$$

c. Tahun 2021

$$CAR = \frac{748.481.112}{5.980.180.556} \times 100\% = 12,5\%$$

Tabel 10. Kinerja Keuangan Berdasarkan *Cash Ratio*

Tahun	Rasio Kas (CAR)	Keterangan
2019	18,4%	Kurang Baik
2020	18,4%	Kurang Baik
2021	12,5%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah

**Tabel 11. Rekapitulasi Rasio Likuiditas
PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2019-2021**

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2019	99,2 %	60,8%	18,4%
2020	89,7%	53,5%	18,4%
2021	105,4%	60,4%	12,5%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil penelitian dari rasio likuiditas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang semuanya mengalami keadaan yang berbeda. Pada *current ratio* dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan dalam tabel 4 mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Fenomena ini menggambarkan bahwanya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancar berada dalam keadaan kurang baik atau kurang terjamin. *Current ratio* dari tahun ke tahun berada dibawah nilai standar 200%. Pada tahun 2019 *current ratio* sebesar 99,2% dapat dikatakan kurang baik, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 89,7% dikarena kenaikan utang lancar, dan untuk tahun 2021 mengalami kenaikan cukup baik menjadi 105,4% yang disebabkan karena aktiva lancar lebih besar dari pada utang lancar.

Berdasarkan *quick ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2019-2021 dikategorikan cukup baik karena belum mencapai standar industri sebesar 150% dan setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau tidak stabil sama dengan *current ratio*. Hasil *quick ratio* tahun 2019 sebesar 60,8% masih dikategorikan cukup baik. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 53,5% dikarena utang lancar yang tinggi, tetapi pada saat tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 60,4% yang disebabkan aktiva lancar yang maksimal.

Selanjutnya hasil *cash ratio* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2019-2021 dikategorikan kurang baik dan perusahaan belum mampu dalam melunasi utang jangka panjangnya dengan menggunakan ketersediaan kas dan setara kas. *Cash ratio* belum mencapai standar industri sebesar 50%. Pada tahun 2019 dan 2020 *cash ratio* sebesar 18,4%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 12,5%. Sehingga perusahaan belum mampu mengelola kas dan setara kas dengan optimal, karena masih keluar dari nilai standar rasio kas yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum baik dalam menangani utang jangka pendek perusahaan yang dilihat dan diukur dari *cash ratio*.

5. Kesimpulan dan saran

Berlandaskan paparan hasil yang ada pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio likuiditas dengan menggunakan analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada PT. Kimia Farma Tbk. selama periode 2019-2021 adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk. dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Nilai *current ratio* yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 105,4%, sedangkan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 89,7%.
- 2) *Quick Ratio* (QR) pada PT. Kimia Farma Tbk. dari tahun 2019-2021 dapat dikatakan cukup baik dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *quick ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 60,8%, sedangkan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 53,5%.
- 3) *Cash Ratio* (CAR) pada PT. Kimia Farma Tbk. periode tahun 2019-2021 dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang terjamin dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Nilai *cash ratio* tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 18,4%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 12,5% atau turun 5,9% dari tahun sebelumnya.

Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik karena selama periode 2019-2021 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang mengalami fluktuatif atau tidak stabil. Pada tahun 2020 *current ratio* dan *quick ratio* mengalami penurunan karena jumlah utang lancar lebih besar dari pada aktiva lancarnya. Namun pada tahun

2021 *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan kembali. Semakin tinggi atau besar nilai rasio likuiditas menandakan keadaan suatu perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Sedangkan pada hasil penelitian ini perusahaan tidak menunjukkan tanda keadaan baik atau likuid dikarenakan mengalami penurunan, tapi dapat disimpulkan pula bahwa perusahaan dapat kembali stabil karena mengalami peningkatan seperti pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan memaksimalkan aktiva lancar yang dimiliki.

Referensi

- Aswad, N. H. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar*. 8(5), 23.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hardi, E. A. (2021). *MUSLIM YOUTH AND PHILANTHROPIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma*, 16(1) 15–29. <https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29>
- Hery. (2016). *Analisis laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayah, Yunita Martiana, Wagini, dan N. R. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk How to Cite : This is an open access article under the CC – BY-SA license*. 10(1), 67–75.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan Keuangan (Cetakan ke)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulatsih, L. dan. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kasih Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Murjana, I Made, Y. F. O. dan R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2017-2019. *Jurnal*.
- Mus, I. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1, 1–21.
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170.
<https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 36(01).
<http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/Kontekstualita%0A>
- Putri, M. A. (2021). Analysis Ratio Liquidity And Profitability PT. Kimia farma (Persero) Tbk. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Revita, M. L. D. E., & Ariyati, I. (2020). Analisis Likuiditas Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Zahir. *Journal Moneter*, 7(1), 98–104.
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33.
<https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLCung_d2U
- Wijayanti, E. (2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2014 - 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2), 272–284.